

BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA BERBASIS LOGOTERAPI

Oleh Kelompok 5

YULIANA NURLINA	0700001
ISNI AINUL MARDIYAH	0700128
RANTI PURWANTI	0703685
PUTRI PUSPA JUWITA	0704439
SARAH KOMALANINGSIH	0704945
PRISKA FITRIA INSANI	0705251
NURHAYATI SOLEKHA	0703768

Konsep Logotherapy

▪ Logoterapi berasal dari kata logos (Yunani), yang dapat diartikan sebagai arti dan semangat. Manusia butuh untuk mencari arti kehidupan mereka dan logoterapi membantu kliennya dalam pencarian. Logoterapi terkadang disebut aliran ketiga dalam terapi psikis, aliran yang lainnya adalah analisis kejiwaan (Freud) dan psikologi individual (Adler).

TIGA FUNGSI MANUSIA MENURUT LOGOTHERAPY

1. Kesadaran dan Ketidaksadaran
2. Hati Nurani
3. Makna



Tujuan Logotherapy Dalam Keluarga

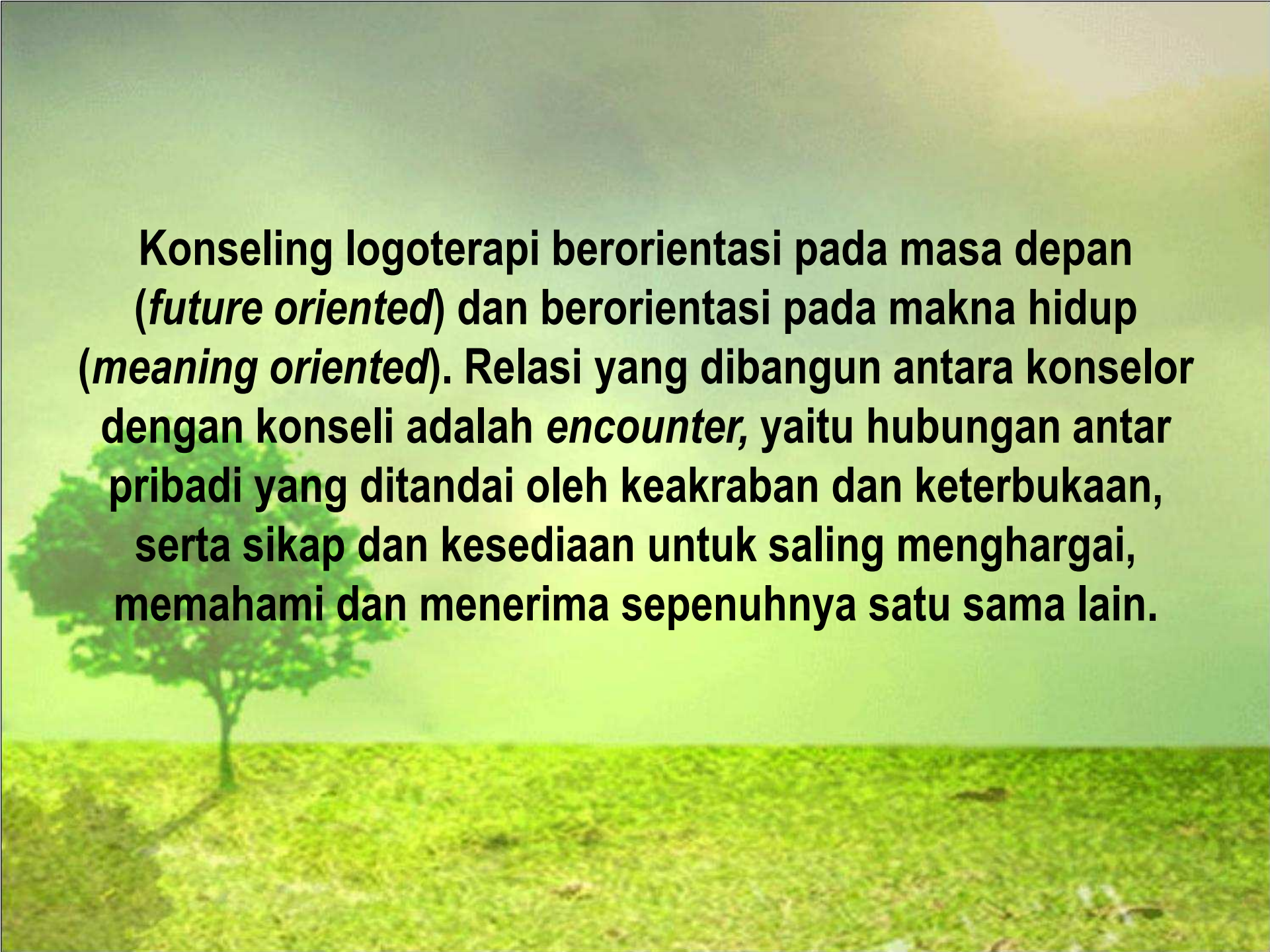
1. Memahami adanya potensi dan sumber daya rohaniyah yang secara universal ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya;
2. Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan;
3. Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Hakikat Manusia dalam Logoterapi

1. Menurut Frankl manusia merupakan kesatuan utuh dimensi ragawi, kejiwaan dan spiritual. *Unitas bio-psiko-spiritual*.
2. Frankl menyatakan bahwa manusia memiliki dimensi spiritual yang terintegrasi dengan dimensi ragawi dan kejiwaan. Oleh karena itulah Frankl menggunakan istilah *noetic* sebagai padanan dari *spirituality*, supaya tidak disalahpahami sebagai konsep agama.
3. Dengan adanya dimensi *noetic* ini manusia mampu melakukan *self-detachment*, yakni dengan sadar mengambil jarak terhadap dirinya serta mampu meninjau dan menilai dirinya sendiri.
4. Manusia adalah makhluk yang terbuka terhadap dunia luar serta senantiasa berinteraksi dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial-budaya serta mampu mengolah lingkungan fisik di sekitarnya.

Hubungan Konselor dan Konseli dalam Logoterapi

- Frankl menandakan bahwa fungsi Konselor bukanlah menyampaikan kepada Konseli apa makna hidup yang harus diciptakannya, melainkan mengungkapkan bahwa Konseli bisa menemukan makna, bahkan juga dari penderitaan, karena penderitaan manusia bisa diubah menjadi prestasi melalui sikap yang diambilnya dalam menghadapi penderitaan itu.

A photograph of a single, leafy tree standing in a vast, flat green field. The sky is a pale, hazy green, suggesting a misty or overcast day. The overall tone is soft and natural.

Konseling logoterapi berorientasi pada masa depan (*future oriented*) dan berorientasi pada makna hidup (*meaning oriented*). Relasi yang dibangun antara konselor dengan konseli adalah *encounter*, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami dan menerima sepenuhnya satu sama lain.

Tahap utama Proses konseling logoterapi

- Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport*.
- Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah.
- Pada tahap pembahasan bersama, konselor dan konseli bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi.
- Tahap evaluasi dan penyimpulan mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku konseli.

Secara umum Logotherapy bertujuan agar konseli yang menghadapi masalah dapat menemukan makna dari penderitaannya dan juga makna mengenai kehidupan dan cinta.

Kehidupan keluarga menemukan titik tolak perkembangan anak. Jika kehidupan keluarga berantakan, sering menimbulkan frustrasi bagi anak-anaknya. Tampak penyimpangan perilaku anak seperti mabuk-mabukan, merokok, bahkan mengisap ganja dsb.

Dalam keadaan demikian, orang tua merupakan orang yang paling utama menjadi pedoman bagi anak-anak. Jika orang tua tidak memiliki nilai-nilai hidup yang bermakna baginya, maka keluarga seolah-olah merupakan pergolakan mencari materi semata. Anak-anak yang dilatih oleh orang tua oleh serba kemewahan, maka masa dewasanya nanti mereka menganggap bahwa materilah makna kehidupan.

Di dalam konseling keluarga, konselor sebaiknya mengusahakan agar anggota keluarga menemukan makna yang baik baginya dalam hubungan interpersonal.

Anak adalah amanah Tuhan. Jadi harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Konselor mengungkapkan makna lain yang sungguh-sungguh menjamin kebahagiaan keluarga. Misalnya makna agama.

Dengan menjalankan syariat agama, maka orang akan menjadi tentram sehingga kegandrungan kepada godaan hawa nafsu dapat dihindari, termasuk nafsu amarah, benci, sombong, dsb. Konselor memberikan kesempatan kepada anggota keluarga berdiskusi satu sama lain tentang problem mereka, kemudian dibantu menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut memberikan dorongan semangat konseli ke arah positif.

SIMULASI KONSELING KELUARGA BERBASIS LOGOTERAPI

- **SINOPSIS**

Manohara siswi SMA kelas X merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kakaknya Manohari duduk di kelas XII, satu sekolah dengannya. Manohara tinggal bersama ibu dan kakaknya. Sementara ayahnya, telah meninggal karena kecelakaan pesawat setahun yang lalu. Setelah kematian ayahnya, Manohara menjadi anak yang pemurung dan suka menyendiri. Di sekolah, Manohara sering bolos, nilai ulangan yang jelek, dan gurunya sering memergoki dirinya tidur ditengah pelajaran sedang berlangsung. Karena perilaku manohara yang seperti itu, wali kelas mengadu kepada konselor sekolah. Sehingga, konselor mengambil tindakan dengan memanggil Manohara ke ruangannya. Namun, Manohara tidak pernah datang ke ruang BK dan malah membolos dari sekolah. Konselor pun membuat janji dengan Ibu Mani dan berinisiatif untuk melanjutkan sesi konseling di rumah Manohara.